

PENGARUH LABA DAN RUGI OPERASI, OPINI AUDIT DAN AUDITOR SWITCHING TERHADAP AUDIT DELAY

**(STUDI EMPIRIS PADA SEKTOR BARANG KONSUMEN NON-PRIMER
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2022)**

Nadia Suparasari¹; Yulis Diana Alfia²

Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia^{1,2}

Email : 43219110262@student.mercubuana.ac.id¹; yulis.diana@mercubuana.ac.id²

ABSTRAK

Laporan keuangan yang terlambat disebabkan oleh *audit delay* menjadi masalah serius di pasar modal Indonesia. Penelitian ini menganalisis pengaruh laba dan rugi, opini audit, dan *auditor switching* terhadap *audit delay* pada sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022. Dalam penelitian ini, variabel independen yang diuji adalah laba dan rugi operasi, opini audit, dan *auditor switching*, sedangkan variabel dependen adalah *audit delay*. Populasi penelitian terdiri dari perusahaan di sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di BEI hingga 31 Desember 2022, dengan 85 perusahaan sebagai sampel yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba dan rugi operasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, sementara opini audit tidak berpengaruh negatif signifikan, dan *auditor switching* juga tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*.

Kata Kunci : Laba Dan Rugi Operasi; Opini Audit; *Auditor Switching*; *Audit Delay*

ABSTRACT

Late financial reports caused by audit delay are a serious problem in the Indonesian capital market. This study analyzes the effect of profit and loss, audit opinion, and auditor switching on audit delay in the non-primary consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2019-2022. In this study, the independent variables tested are operating profit and loss, audit opinion, and auditor switching, while the dependent variable is audit delay. The study population consists of companies in the non-primary consumer goods sector listed on the IDX until December 31, 2022, with 85 companies as samples selected using the purposive sampling method. The results of the study indicate that operating profit and loss has a significant negative effect on audit delay, while audit opinion has no negative significant effect, and auditor switching also has no positive significant effect on audit delay.

Keywords : *Operating Profit And Loss; Audit Opinion; Auditor Switching; Audit Delay*

PENDAHULUAN

Sugiyono (2017), menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah kumpulan data yang berisi catatan keuangan suatu organisasi. Laporan ini dapat digunakan sebagai bukti sah untuk memantau kondisi keuangan organisasi, setiap bisnis harus memberikan informasi tentang laporan keuangan mereka kepada Bursa Efek Indonesia. Menurut

(Setiono & Rubiyanto, 2019), keterlambatan penyelesaian laporan keuangan biasanya disebabkan oleh audit yang tertunda, yang merupakan istilah lain untuk lamanya proses penyelesaian laporan keuangan.

Pada 31 Desember 2019 Wareza (2020), mencatat bahwa 30 emiten tidak menyerahkan laporan keuangan mereka, dan mereka diberi peringatan tertulis III dan denda 150 juta rupiah. Pada tanggal 31 Maret 2020, 43 orang di antaranya diberi peringatan tertulis II dan denda 50 juta rupiah (CNBC Indonesia, 2020). Antara 2021 dan Mei 2022, 68 perusahaan tercatat belum mengajukan laporan keuangan auditan Melani (2022). Pada tahun 2023, BEI mencatat 143 emiten yang diberi peringatan tertulis I dan denda 50 juta rupiah (Olavia, 2023). Selain itu, pada semester I 2023, Binekasri (2023) melaporkan bahwa 728 emiten belum melaporkan kinerja keuangan mereka, dengan beberapa di antaranya dikenakan peringatan tertulis I.

Laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik harus dikirim ke Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada umum tidak lebih dari sembilan puluh hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan, menurut POJK RI nomor 14/POJK.04/2022 (OJK, 2022). PT Bursa Efek Indonesia juga mengeluarkan persetujuan terkait penyampaian laporan keuangan interim pada 31 Maret 2024, dengan nomor Peng-S-00016/BEI.PLP/05-2024. Peraturan Bursa No. I-E III.1.1.5.2 perusahaan yang akan menyampaikan laporan keuangan sementara yang telah diteliti atau diaudit oleh akuntan publik harus menyertakan rencana tersebut bersama dengan alasan atau tujuannya paling lambat 1 April 2024. (BEI, 2024).

Laba dan rugi operasi sangat penting dalam proses laporan audit karena mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Bisnis yang menguntungkan biasanya memiliki waktu audit yang lebih singkat, tetapi bisnis yang mengalami kerugian biasanya memiliki waktu audit yang lebih lama. (Purnami, 2019). Penelitian oleh Napisah & Ramadhani (2020) mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa laba dan rugi operasi memengaruhi penundaan audit (*audit delay*); namun, menurut Sibarani (2022) dan Ibrahim (2018), laba dan rugi operasi tidak berdampak signifikan pada penundaan audit (*audit delay*).

Karena penerbitan laporan auditor memerlukan diskusi dengan rekan dan konsultasi dengan klien, opini auditor adalah pendapat auditor tentang seberapa sesuai laporan keuangan perusahaan dengan prinsip akuntansi umum, penelitian oleh Hariani

& Sari (2019), menemukan bahwa opini audit berdampak signifikan pada penundaan audit, sehingga perusahaan yang mendapatkan opini audit yang baik biasanya memerlukan waktu audit yang lebih lama. Sebaliknya, penelitian oleh Putra (2023) dan Gurning (2023) menemukan bahwa opini audit tidak mempengaruhi penundaan audit (*audit delay*).

Perubahan akuntan publik atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien dikenal sebagai perubahan auditor Mu'afiah (2020) Pandemi COVID-19 menyebabkan kerja dari rumah, yang menyebabkan auditor beralih. Proses audit menjadi lebih lama setelah pandemi karena auditor baru membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami sistem dan fitur bisnis klien perusahaan. Sumber data ini adalah laporan keuangan perusahaan. Auditor dapat berubah jika namanya berbeda dari tahun sebelumnya pada laporan keuangan perusahaan. Seperti yang ditunjukkan oleh studi Udayana (2017), bahwa pergantian auditor atau biasa disebut *auditor switching* memiliki dampak yang signifikan terhadap audit keterlambatan (*audit delay*). Sebaliknya, studi Kristiana & Annisa (2022) dan Effendi & Anwar (2021) menemukan bahwa pergantian auditor tidak berdampak pada audit keterlambatan (*audit delay*).

Dengan menggunakan periode waktu dan perusahaan yang belum pernah diteliti oleh penelitian sebelumnya, variabel penelitian ditambahkan, Penulis ingin menemukan variabel yang berpengaruh terhadap keterlambatan audit (*audit delay*). Perusahaan dan temuan penelitian sebelumnya berbeda, yang mendorong penulis untuk membuat kesimpulan ini. Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, penelitian dengan judul "PENGARUH LABA DAN RUGI OPERASI, OPINI AUDIT DAN *AUDITOR SWITCHING* TERHADAP *AUDIT DELAY* (Studi Empiris pada Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2022)".

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana laba dan rugi operasi, pendapat auditor (opini audit), pergantian auditor (*auditor switching*) terhadap audit tertunda (*audit delay*), akan berdampak pada industri barang konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasilnya diharapkan akan membantu auditor, industri, dan akademisi memahami faktor-faktor yang mempengaruhi waktu audit yang lama.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Michael Spence adalah orang pertama yang membuat teori pola, yang menjelaskan bagaimana pemilik modal menerima sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (Amanda, 2019). Sinyal yang dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan oleh perusahaan bisa berupa informasi akuntansi, laporan manajemen, atau bahkan promosi yang menunjukkan keunggulan perusahaan dibandingkan pesaing (Tricia & Apriwenni, 2018). Informasi tersebut penting bagi investor, karena dapat dianggap sebagai sinyal positif atau negatif, yang akan mempengaruhi keputusan mereka (Putra, 2023).

Audit Delay

Setelah audit laporan keuangan klien, bersama dengan laporan auditor independen, harus diselesaikan dalam waktu sembilan puluh hari setelah tanggal tutup buku laporan keuangan, yang disebut sebagai "*audit delay*" (BEI, 2020). Jika tidak, laporan keuangan perusahaan tidak akan dipublikasikan (Tricia & Apriwenni, 2018). Teori sinyal mengaitkan keterlambatan audit dengan dampak pada ketepatan penyajian laporan keuangan. Menurut teori ini, ketepatan penyajian laporan keuangan menunjukkan kualitas informasi yang dimiliki perusahaan. Sinyal dapat berupa berita baik yang dapat meningkatkan harga saham atau berita buruk yang dapat menurunkan harga saham (Tricia & Apriwenni, 2018). Peraturan BAPEPAM (2003), laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen harus dikirim tidak lebih dari sembilan puluh hari setelah tanggal laporan keuangan.

Putra (2023), kode *dummy* digunakan untuk variabel ini, "1" untuk lebih dari 90 hari dan "0" untuk kurang.

Laba dan Rugi Operasi

Menurut Ninla Elmawati Falabiba (2019) dalam teori sinyal, laporan laba rugi dapat memberi pemangku kepentingan indikasi tentang keadaan keuangan perusahaan. Jika perusahaan mengalami laba, ini dianggap sebagai *good news* dan sering kali akan mempercepat penerbitan laporan keuangan auditnya, mengurangi *audit delay*, karena perusahaan ingin menunjukkan kinerjanya yang baik kepada investor dan pihak lain. Sebaliknya, Jika bisnis mengalami kerugian, ini dianggap sebagai berita buruk, dan bisnis cenderung memperlambat laporan keuangan (Napisah & Ramadhani, 2020). Oleh

karena itu, audit yang tertunda dapat dilihat sebagai sinyal dari perusahaan kepada pasar mengenai prospek finansial mereka, karena semakin cepat audit diselesaikan, semakin positif sinyal yang diterima (Rapisah Gurning, 2023).

Tricia & Apriwenni (2018) menggunakan kode *dummy*, dengan 1 untuk laba dan 0 untuk rugi. Ibrahim (2018) mengukur laba rugi operasi dengan OPM yaitu :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Opini Audit

Opini audit menunjukkan seberapa baik laporan keuangan perusahaan (Lestari & Rasyidi, 2017). Opini wajar tanpa pengecualian dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mempercepat publikasi laporan keuangan, mengurangi *audit delay* (IAPI, 2020). Sebaliknya, opini tidak wajar bisa menjadi sinyal negatif yang menunjukkan adanya masalah dalam laporan keuangan (Kusnandar, 2019). Dengan demikian, opini audit memengaruhi kecepatan publikasi laporan keuangan dan sinyal yang diterima pasar mengenai prospek perusahaan.

Siahaan (2019) mengukur opini audit dengan *dummy*, memberi nilai satu untuk pendapat yang wajar tanpa pengecualian dan nilai nol untuk pendapat lain.

Auditor Switching

Rozi (2022), pergantian auditor atau pergantian auditor adalah istilah yang mengacu pada perubahan yang terjadi pada auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memeriksa bisnis untuk menjamin bahwa auditor tetap independen. Keputusan Menkeu Nomor 423/KMK.06/2002, seperti yang diubah oleh Keputusan Menkeu Nomor 17/PMK.01/2008 dan PP Nomor 20/2015, adalah dasar yang mengatur pergantian auditor, yang membatasi durasi audit untuk auditor individu, tetapi tidak untuk KAP (Nathania, 2021). OJK juga memperkenalkan pembatasan ketat di sektor jasa keuangan melalui POJK No. 13 Tahun 2017 (Febriyanti Eka Sari & Suyono, 2023). Auditor yang berubah dapat menunda audit karena auditor baru memerlukan waktu lebih lama untuk memahami sistem perusahaan, yang dapat memperlambat penyelesaian laporan keuangan. Dalam teori sinyal, *audit delay* akibat pergantian auditor dapat dianggap sebagai sinyal negatif (*bad news*), menimbulkan ketidakpastian bagi pasar, serta mempengaruhi keputusan investasi dan harga saham (Udayana, 2017).

Tunggal & Lusmeida (2019), mengukur *auditor switching* dengan *dummy*, memberikan kode 1 kepada bisnis yang mengganti auditor dan kode 0 kepada bisnis yang tidak menggantinya.

Rerangka Pemikiran

Pengaruh Laba dan Rugi Operasi Terhadap *Audit Delay*

Lebih lanjut, laporan laba dan rugi operasi menunjukkan kinerja manajemen, yang mampu memengaruhi sikap auditor (Ibrahim et al., 2018). Sementara laba yang tercatat membuat auditor lebih percaya diri, sehingga audit dapat diselesaikan lebih cepat, auditor menjadi lebih hati-hati dan melakukan pemeriksaan yang lebih menyeluruh karena kerugian, yang dapat memperpanjang waktu audit (Tricia & Apriwenni, 2018). Menurut penelitian Felisia Natasha Alvinka (2022) dan Putra (2023), laba dan rugi operasi memiliki efek negatif yang signifikan terhadap keterlambatan audit; lebih banyak laba berarti audit selesai lebih cepat, sedangkan lebih sedikit kerugian berarti audit ditunda.

H₁ : Laba dan rugi operasi berpengaruh negatif dan signifikan pada *audit delay*.

Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

Auditor independen memberikan opini audit tentang kesesuaian laporan keuangan manajemen perusahaan (Putra, 2023). Dengan menggunakan hasil audit, pihak internal dan eksternal menilai kinerja perusahaan (Rante & Simbolon, 2022). Opini audit dari individu yang tidak memiliki kualifikasi cenderung memperpanjang waktu audit karena melibatkan lebih banyak berkomunikasi dengan klien, berkonsultasi dengan auditor senior, dan memperluas lingkup audit. Perusahaan cenderung segera memberi tahu publik jika mereka menerima opini yang tidak memenuhi syarat. Pada penelitian Marsye Pattinaja E & Prima Siahainenia P (2020) dan Nyoman (2021) menunjukkan bagaimana opini audit berdampak pada penundaan audit.

H₂ : Opini audit berpengaruh negatif dan signifikan pada *audit delay*.

Pengaruh *Auditor Switching* Terhadap *Audit Delay*

Kepmendagri (2021) SK MK No. 186/PMK.01/2021 mengatur pergantian auditor untuk menjamin kompetensi dan independensi auditor. Ini termasuk pengangkatan dan pemutusan hubungan auditor lama. Selama proses memahami sistem dan fitur bisnis, auditor baru membutuhkan lebih banyak waktu. Akibatnya, durasi evaluasi dapat diperpanjang, kepercayaan investor dalam pengambilan keputusan investasi dapat

terpengaruh oleh keterlambatan pelaporan ini (Rante & Simbolon, 2022). Studi yang dilakukan oleh Febriyanti Eka Sari & Suyono (2023) dan Rante & Simbolon (2022), pergeseran auditor mengurangi ketersediaan audit yang tertunda karena auditor baru membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikannya.

H₃ : *Auditor switching* berpengaruh positif signifikan pada *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229).

Jenis Penelitian

Tiga variabel independen, ada laba dan rugi operasi, lalu opini audit, serta pergantian auditor (*auditor switching*) dan variabel dependen penundaan audit dibahas dalam penelitian kuantitatif. dan metode penjelasan (*explanatory research*).

Populasi dan Sampel

Selama periode 2019–2022, penelitian ini melihat bagaimana laba dan rugi operasi, pendapat audit, atau opini auditor serta pergantian auditor, atau pergantian auditor, terhadap audit yang tertunda berdampak pada perusahaan di sektor Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga 31 Desember 2022. Metode sampling purposive menghasilkan 340 sampel dari 85 perusahaan yang diambil dari laporan tahunan di situs BEI.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Audit Delay (Y) adalah variabel dependen dari penelitian ini, dan variabel independen adalah Laba dan Rugi Operasi, Opini Audit, dan *Auditor Switching* (X).

Audit Delay

Kharissa & Saifi (2018) mengatakan audit keterlambatan adalah jumlah yang dihitung dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan hingga tanggal penerbitan laporan auditor independen, adalah jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan tahunan. Pengukuran variabelnya apabila melebihi 90 hari skor "1", sementara yang kurang dari 90 hari skor "0".

Laba dan Rugi Operasi

Menyajikan informasi tentang penghasilan, beban, laba, dan rugi selama periode tertentu. Sementara itu, laba dan rugi operasi menggambarkan tingkat pendapatan perusahaan S. Tunggal, H. Lusmeida (2017). Sistem variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. Perusahaan yang melakukan kesalahan menerima skor 0 dan perusahaan yang menghasilkan keuntungan menerima skor 1.

Opini Audit

Menurut Apriwenni & Charlie (2017), opini audit adalah persepsi independen auditor tentang kredibilitas laporan keuangan organisasi. Pendapat yang wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi skor 1 dalam pengukuran variabel ini, sedangkan pendapat wajar lainnya (*qualified opinion*) diberi skor 0.

Auditor Switching

Udayana (2017) menyatakan bahwa auditor pergantian dilakukan ketika perusahaan mengganti KAP, baik secara sukarela maupun sesuai dengan peraturan. Proses auditor baru mempengaruhi durasi audit karena mereka membutuhkan waktu tambahan untuk memahami klien dan bisnis, dinilai dengan memberi perusahaan yang mengganti auditor 1 dan perusahaan yang tidak melakukannya 0.

Teknik Pengumpulan Data dan Metode Analisis Data

Mengumpulkan sampel laporan keuangan tahun 2019–2022 dari www.idx.co.id menggunakan data tambahan dan referensi jurnal yang relevan, buku, karya ilmiah, artikel dan informasi melalui internet. Analisis regresi logistik, analisis statistik deskriptif, dan uji hipotesis, seperti uji f dan t, digunakan untuk menganalisis datanya.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Deskripsi Objek Penelitian

Data sekunder penelitian ini menggunakan laporan keuangan dari tahun 2019–2022 dari 85 perusahaan barang konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Sampling purposive* menghasilkan 340 sampel data. Data yang digunakan meliputi: 1) Laba dan Rugi Operasi; 2) Opini Audit; 3) Pergeseran Audit (*auditor switching*); dan 4) Penundaan Audit (*audit delay*). (Tabel 1)

Analisis Statistik Deskriptif

Perusahaan yang mengalami kerugian memiliki nilai minimum 0 dalam uji variabel laba dan rugi operasi, dan perusahaan yang memperoleh keuntungan memiliki

nilai maksimum 1. Sebagian besar perusahaan sampel menghasilkan laba, seperti yang ditunjukkan oleh rata-rata (*mean*) 0,63, dengan 62,6% perusahaan memperoleh laba (0) dan 37,4% mengalami kerugian (1). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar bisnis di industri barang konsumen non-primer mencatatkan keuntungan pada periode 2019-2022. (Tabel 3)

Selain itu, sebagian besar bisnis (93,2%) menerima ulasan yang wajar tanpa pengecualian, rata-rata 0,93, menunjukkan bahwa laporan keuangan mereka memenuhi standar audit. Perusahaan dengan opini tanpa pengecualian dan wajar diberi nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1. Selain WTP, hanya 6,8% perusahaan menerima opini. (Tabel 4)

Pergantian auditor, juga disebut sebagai pergeseran auditor, memiliki nilai minimum 0 yang menunjukkan bahwa organisasi tidak mengalami pergantian auditor, sementara nilai tertinggi 1 menunjukkan bahwa organisasi mengalami pergantian auditor. Rata-rata 0,08 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan tetap menggunakan auditor yang sama. Hanya 7,9% perusahaan yang mengalami pergantian auditor, sedangkan 92,1% perusahaan tidak mengalami *auditor switching*. (Tabel 5)

Terakhir, audit keterlambatan (*audit delay*) menunjukkan nilai minimal 0 untuk perusahaan yang menyelesaikan laporan keuangan dalam waktu kurang dari 90 hari dan nilai maksimum 1 untuk perusahaan yang membutuhkan lebih dari sembilan puluh hari. Dengan rata-rata 0,52, sebagian besar perusahaan (52,4%) memerlukan lebih dari 90 hari untuk menyelesaikan laporan keuangan, yang menunjukkan adanya keterlambatan dalam proses penyelesaian audit. (Tabel 6)

Analisis Regresi Logistik

$$\ln[AD/(1-AD)]=27.486-6.710X_1-22.813X_2+21.998X_3+e$$

Pada variabel laba dan rugi, koefisiennya adalah -6,710, yang berarti bahwa variabel laba dan rugi memiliki dampak yang signifikan terhadap audit keterlambatan, dengan nilai signifikansi 0,000 di bawah 0,05. Untuk variabilitas opini audit, koefisiennya sebesar 22,813 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit pada variabel ini akan menurunkan kemungkinan audit keterlambatan sebesar 22,8%. Nilai signifikansi 0,99 menunjukkan bahwa variabel ini berdampak besar pada audit keterlambatan. Namun, variabilitas *auditor switching* memiliki koefisien 21,998, dengan kata lain bahwa dengan setiap kenaikan satu unit perpindahan auditor, kemungkinan

penundaan audit akan meningkat sebesar 22%. Namun, nilai signifikansi 0,997 melebihi 0,05, menekankan bahwa pergeseran auditor tidak berdampak penundaan audit secara signifikan. (Tabel 7)

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Test*)

Nilai -2 LL awal sebesar 470,587 berkurang menjadi 141,531 pada akhir pengujian, menunjukkan penurunan sebesar 329,056. Ini membuktikan model regresi logistik menggunakan variabel independen seperti laba dan rugi operasi, opini audit, serta *auditor switching* telah berhasil meningkatkan kesesuaian antara model dan data. Penurunan signifikan dalam nilai -2 LL memberikan bukti bahwa model regresi logistik ini efektif dalam memprediksi atau menjelaskan variabel dependen (*audit delay*) yang berarti ada kemungkinan bahwa untuk analisis tambahan, model regresi logistik ini akan digunakan. (Tabel 8)

Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness Of Fit Test*)

Hasil uji *Hosmer* dan *Lemeshow* pada output SPSS memiliki nilai signifikansi 1.000, yang lebih besar dari tingkat alpha penelitian ($1,000 \geq 0,05$). H1 diterima karena menunjukkan bahwa data yang ditunjukkan sesuai dengan model regresi logistik ini dan siap untuk dianalisis. (Tabel 9)

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Faktor-faktor independen laba dan rugi operasi, opini auditor, dan perpindahan auditor juga dapat menjelaskan variabel dependen, penundaan audit (*audit delay*), menurut hasil SPSS dengan hasil *Nagelkerke R Square* 0,827, atau 82,7%. (Tabel 10)

Matriks Klasifikasi

Output SPSS dari perusahaan yang menyerahkan laporan auditornya dalam waktu kurang dari sembilan puluh hari memiliki 162 sampel dengan persentase benar 0%, dan 178 sampel dengan persentase benar 100% lebih dari 90 hari, dengan persentase keseluruhan 52,4%. (Tabel 11)

Uji F Simultan

Hasil diperoleh dengan tingkat relevansi ($0,000 < 0,05$). F_{tabel} lebih rendah daripada F_{hitung} (329.056 lebih dari 2,631489). Ini menunjukkan keuntungan dan kerugian operasi, pendapat auditor, dan perubahan auditor (*auditor switching*), mempengaruhi audit keterlambatan (*audit delay*) secara bersamaan. (Tabel 12)

Uji t Wald

Koefisien variabel laba dan rugi operasi adalah -6,710, sebagai bukti hasil uji t, yang menunjukkan bahwa kemungkinan penundaan audit sebesar 6,7% turun dengan setiap kenaikan satu unit pada variabel laba. Sebaliknya, setiap kenaikan 1 unit pada variabel rugi juga mengurangi kemungkinan *audit delay* sebesar angka yang sama, dengan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansi 0,000 ($\leq 0,05$) (42,345 lebih besar dari 1,967049), H_1 diterima, menunjukkan bahwa laba dan rugi operasi menentukan keterlambatan audit. Menunjukkan bahwa audit keterlambatan lebih lama dilakukan oleh bisnis yang mengalami kerugian.

Koefisien opini audit adalah -22,813 pada uji t, yang menunjukkan bahwa misalnya, meningkatkan opini audit dari selain WTP menjadi WTP dapat menurunkan kemungkinan audit tertunda. Namun, meskipun koefisien ini sangat besar dan negatif, tingkat signifikansi adalah 0,998 (lebih tinggi dari 0,05), dan t_{tabel} lebih besar daripada t_{hitung} (0,000 lebih kecil daripada 1,967049) menunjukkan bahwa tanggapan audit tidak mempengaruhi penundaan audit secara signifikan atau negatif. H_2 ditolak karena menunjukkan bahwa tanggapan audit tidak mempengaruhi penundaan audit (*audit delay*) secara signifikan atau negatif.

Koefisien *auditor switching* adalah 21,998, yang menunjukkan bahwa kemungkinan audit delay meningkat dengan setiap kenaikan 1 unit *auditor switching*. Karena auditor baru membutuhkan banyak waktu untuk memahami bagaimana sistem dan operasinya bekerja, pergantian auditor dapat menyebabkan keterlambatan. Karena tingkat signifikansi 0,997 ($> 0,05$) dan $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($0,000 \leq 1,967049$), hubungan ini tidak cukup signifikan untuk diterima. H_3 ditolak karena, meskipun berdampak positif, audit yang tertunda tidak banyak dipengaruhi oleh pergantian auditor. (Tabel 13)

Pembahasan

Pengaruh Laba dan Rugi Operasi Terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian parsial t mengatakan bahwa koefisien regresi lebih mungkin negatif daripada tingkat signifikansi, yang berarti hipotesis pertama diterima. Artinya, kenaikan 1 unit pada laba atau rugi operasi akan mengurangi probabilitas *audit delay*. Semakin tinggi laba perusahaan, semakin cepat proses auditnya, sementara kerugian dapat menyebabkan penundaan audit. Penelitian ini dibantu oleh Purnami (2019), yang

menemukan bahwa peningkatan laba dan rugi operasi mengurangi probabilitas *audit delay*.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini tidak berarti bahwa kenaikan laba langsung menyebabkan keterlambatan. Perubahan ini lebih memengaruhi probabilitas ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Laporan laba dan rugi mencerminkan kondisi finansial perusahaan, dengan laba memberikan sinyal positif yang mempercepat publikasi laporan keuangan, sementara kerugian memberikan sinyal negatif yang cenderung menunda proses tersebut (Napisah & Ramadhani, 2020).

Teori sinyal menjelaskan bagaimana informasi seperti laporan keuangan memberi sinyal mengenai kondisi perusahaan, dengan laba yang tinggi menunjukkan kinerja positif, sedangkan kerugian memperlambat audit dan penerbitan laporan keuangan (Tricia & Apriwenni, 2018). Menurut Peraturan OJK No. 14/POJK.04/2022, laporan keuangan tahunan harus dikirim dalam waktu 90 hari. Ini meningkatkan tekanan bagi auditor untuk menyelesaikan audit tepat waktu, meskipun kerugian perusahaan dapat memperlambat pelaporan. Purnami (2019), yang menemukan bahwa *audit delay* memiliki efek negatif pada laba dan rugi, bertentangan dengan penelitian Sibarani (2022) yang tidak menemukan hubungan signifikan antara keduanya, mendukung temuan penelitian ini.

Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

Karena hasil uji menunjukkan koefisien negatif dengan tingkat signifikansi yang lebih tinggi dari batas yang ditetapkan, hipotesis kedua ditolak. Ini menunjukkan bahwa opini audit tidak memengaruhi penundaan audit. Dengan kata lain, waktu penyelesaian laporan audit tidak dipengaruhi oleh jenis tanggapan audit yang diberikan. Ini disebabkan oleh auditor menjalankan tugas sesuai prosedur dan standar yang berlaku, serta tetap profesional meskipun opini yang diberikan berbeda. Penundaan audit hanya mungkin terjadi jika auditor tidak kompeten atau tidak bisa mengatur waktu dengan baik.

Hasil studi ini sejalan dengan prinsip-prinsip Standar Manajemen Mutu 1 yang menekankan bahwa audit dilakukan dengan profesional sesuai standar yang berlaku. Oleh karena itu, meskipun opini audit mencerminkan kondisi perusahaan, ini tidak memengaruhi waktu penyelesaian audit. Gurning (2023) mendukung temuan ini dengan mengklaim bahwa pendapat audit dan keterlambatan audit tidak terkait langsung.

Selain itu, Standar Audit (SA) menurut undang-undang yang dibuat oleh Ikatan Akuntan Publik (IAI), auditor bertanggung jawab untuk memberikan opini yang berbasis bukti yang cukup dan relevan, sesuai dengan SA 700 dan SA 220, yang menetapkan tanggung jawab auditor untuk menghasilkan opini dan mengawasi kualitas audit, ketepatan waktu penyelesaiannya, dan kualitasnya tetap dapat tercapai meskipun opini yang diberikan berbeda. Menurut penelitian ini, studi yang dilakukan oleh Marsye Pattinaja E & Prima Siahainenia P (2020) menemukan bahwa penundaan audit tidak dipengaruhi oleh opini audit; namun, Saputra (2020) menemukan bahwa penundaan audit berdampak pada opini audit.

Pengaruh Auditor Switching Terhadap Audit Delay

Hasil pemeriksaan menggambarkan koefisien positif yang lebih besar dari batas yang ditetapkan. Akibatnya, hipotesis ketiga ditolak karena dapat disimpulkan bahwa peraturan auditor tidak memiliki dampak penundaan audit (*audit delay*) secara signifikan.

Meskipun terjadi pergantian auditor, gagasan bahwa auditor akan menunda audit tidak didukung oleh bukti dalam penelitian ini. Salah satu alasan utamanya adalah kompetensi dan profesionalisme auditor Syofiana (2018). Berdasarkan IAPI (2021), SA 300 perencanaan yang baik mencakup pemahaman risiko audit yang mendalam. Auditor baru yang menggantikan auditor lama biasanya melakukan riset awal dan berdiskusi dengan auditor sebelumnya, yang dapat mempercepat proses audit.

IAPI (2021) SA 220, menekankan bahwa auditor harus memiliki kompetensi dan profesionalisme untuk menjalankan audit secara efektif. Auditor baru dapat melaksanakan audit dengan baik meskipun belum berpengalaman panjang dengan klien, berkat dukungan tim audit dan pemahaman yang didapatkan dari auditor sebelumnya Kristiana & Annisa (2022). Menurut penelitian Siahaan (2019), meskipun temuan ini bertentangan dengan Rante & Simbolon (2022), yang mengklaim perubahan auditor membantu penundaan audit, namun temuan ini menunjukkan bahwa perubahan auditor tidak berdampak pada penundaan audit.

KESIMPULAN

Setelah hipotesis penelitian diuji, variabel laba dan rugi operasi memengaruhi audit keterlambatan (*audit delay*) secara signifikan dan negatif, opini audit tidak berdampak signifikan pada audit keterlambatan, dan pergeseran auditor (*auditor*

switching) tidak memiliki dampak yang signifikan pada audit keterlambatan (*audit delay*) selama periode tahun 2019–2022 di industri barang konsumen non primer. Hasil penelitian dapat memberikan beberapa saran. Pertama, peneliti selanjutnya disarankan untuk menguji opini auditor dan *auditor switching* pada sektor lain serta menggunakan data terbaru untuk memperoleh wawasan lebih luas. Kedua, auditor diharapkan menjaga profesionalisme, objektivitas, dan independensi dalam melaksanakan tugasnya, serta mengikuti peraturan yang berlaku, seperti yang diatur dalam Standar Profesi Akuntansi Publik (SPAP) dan Peraturan OJK.

DAFTAR PUSTAKA

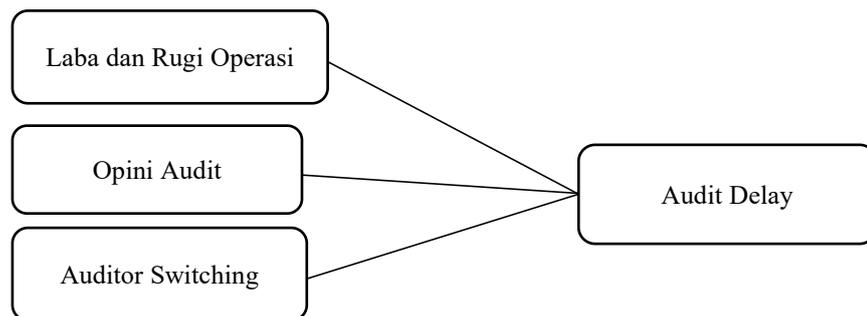
- Adhika Wijasari, L. K., & Ary Wirajaya, I. G. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 168. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i01.p13>
- Amanda, A. L., Efrianti, D., & Marpaung, B. `Sahala. (2019). Analisis Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laba Dan Rugi Terhadap Koefisien Respon Laba (Erc) Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 7(1), 188–200. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v7i1.212>
- Apriwenni, P., & Charlie. (2017). Pengaruh Spesialisasi Auditor, Kepemilikan Publik, Komite Audit, dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 109–123.
- BAPEPAM. (2003). Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor KEP/36.PMK.2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. 1–6.
- BEI. (2020). Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dan Laporan Tahunan. 1–5. https://idx.co.id/media/8436/sk_relaksasi_batas_waktu_penyampaian_laporan_keuangan_dan_laporan_tahunan.pdf
- BEI. (2024). Sanksi atas Penyampaian Laporan Keuangan Auditan Tahunan per 31 Desember 2023 No.: Peng-S-00012/BEI.PLP/04-2024. *Www.Idx.Co.Id*, 2024, 1–7.
- Binekasri, R. (2023). Belum Laporkin Kinerja, 86 Emiten Kena Hukum Bursa! Cek Datanya Romys Binekasri. *CNBC Indonesia*.
- Effendi, R. S., & Anwar, S. (2021). Pengaruh Solvabilitas, Auditor Switching Dan Auditor's Opinion Terhadap Audit Delay dengan ROE Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Seminar Nasional Akuntansi*, 1(1.1), 386–393.
- Febriyanti Eka Sari, & Suyono, J. (2023). Pengaruh Auditor Switching, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2021. *Jurnal Kompetensi Ilmu Sosial*, 1(2), 71–79. <https://doi.org/10.29138/jkis.v1i2.11>
- Gurning, R., Sirait, D. A. P., & Br Sebayang, M. M. (2023). Pengaruh Laba Rugi Operasi, DAR dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *J-Aksi : Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 4(3), 334–346. <https://doi.org/10.31949/jaksi.v4i3.6750>
- Hariani, L. S., & Sari, A. R. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Perusahaan, Ukuran KAP, Solvabilitas, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 7(2), 1–6.

- IAPI. (2020). Respons Auditor atas Pandemi COVID-19: Terhadap Laporan Keuangan, Prosedur Audit, dan Pertimbangan Praktis Penunjang Kualitas Audit. Institut Akuntan Publik Indonesia, April, 1–20. https://iapi.or.id/uploads/article/76-TECH_NEWSFLASH_APRIL_2020.pdf
- IAPI. (2021a). Standar Audit 220 (Revisi 2021) Pengendalian Mutu Untuk Audit Atas Laporan Keuangan. Standar Profesional Akuntan Publik, 220(Revisi), 1–26. <https://iapi.or.id/standar-profesional-akuntan-publik/>
- IAPI. (2021b). Standar Audit 300 (Revisi 2021) Perencanaan Suatu Audit Atas Laporan Keuangan. Standar Profesional Akuntan Publik (SA 570) 2021, 200(Revisi), 1–69.
- Ibrahim, K., Triyanto, D. N., & Acc, M. (2018). Pengaruh Laba Operasi , Solvabilitas , Opini Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi pada Sektor Properti , Real Estate , dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018) The Effect Of Operating Profit , Solvency , Audit. 7(2), 5894–5906.
- James W, Elston D, T. J. et al. (20 C.E.). 濟無 No Title No Title No Title. Andrew’s Disease of the Skin Clinical Dermatology., 6(10), 1530–1540.
- Kuangan, K. (2021). Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 186 /PMK.01/2021 Tentang Pembinaan Dan Pengawasan Akuntan Publik. 1–56.
- Kharissa, & Saifi. (2018). Pengaruh Total Aktiva, Return on Asset (ROA) dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2016). Jurnal Administrasi Bisnis, 58(2), 171–178.
- Kristiana, L. W., & Annisa, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Auditor Switching, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi, 3(1), 267–278. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.118>
- Kusnandar, A. (2019). Audit Laporan Keuangan Dan Tanggung Jawab Auditor Matkuliah Audit Sistem. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mqnpny>
- Lestari, C. S., Rasyidi, A., & Susanti, W. (2017). Pengaruh Reputasi KAP , Opini Audit dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. Jurnal Ekonomi Akuntansi, 3(3), 389–403.
- Marsye Pattinaja E, & Prima Siahainenia P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay. Accounting Research Unit: ARU Journal, Vol.1.no.1(Audit Delay), 1–10. <https://sinta.kemdikbud.go.id/journals/profile/9527>
- Melani, A. (2022). Daftar 68 Emiten Kena Denda Gara-Gara Belum Rilis Laporan Keuangan 2021. Liputan6.Com.
- Mu’afiah, N. (2020). Pengaruh Opini Audit Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay Pada Pt. Bumimas Nusantara Periode 2015-2019. Jurnal Mitra Manajemen, 4(11), 1558–1572. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i11.483>
- Napisah, L. S., & Ramadhani, V. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi dan Kepemilikan Publik Terhadap Audit Delay Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis, 6(2), 109–117.
- Nathania, N. (2021). PENGARUH AUDITOR SWITCHING , UKURAN PERUSAHAAN , KOMITE AUDIT , DAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP AUDIT DELAY SKRIPSI Oleh : Nama : Nina Nathania FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA.

- Ninla Elmawati Falabiba. (2019). 濟無 No Title No Title No Title. 5(1), 21–43.
- Nyoman, i dewa. (2001). I Dewa Nyoman Badera 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 31 No.2(09 November 2020), 2001–2018. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>
- OJK. (2022). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14 /POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Ojk.Go.Id, 1–13. <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Penyampaian-Laporan-Keuangan-Berkala-Emiten-atau-Perusahaan-Publik.aspx>
- Olavia, L. (2023). Telat Lapor Lapkeu 2022, BEI Jatuhkan Sanksi Untuk 143 Emiten Artikel ini telah tayang di Katadata.co.id dengan judul “Telat Lapor Lapkeu 2022, BEI Jatuhkan Sanksi Untuk 143 Emiten” , <https://katadata.co.id/finansial/bursa/643621988871b/telat-lapor-lapkeu>. Katadata.Co.Id.
- Purnami, N. K. Y., Kurniawan, P. S., & Wahyuni, M. A. (2019). Pengaruh Jenis Industri, Laba Dan Rugi Operasi, Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Kecenderungan Audit Delay (Study Empiris Pada Perusahaan Lq-45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 10(1), 49–60.
- Putra, H. N. S., Musyaffi, A. M., & Sasmi, A. A. (2023). Pengaruh Laba/Rugi, Opini Audit, Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 4(1), 40–51.
- Rante, W. A., & Simbolon, S. (2022). Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor. *ECo-Buss*, 5(2), 606–618. <https://doi.org/10.32877/eb.v5i2.526>
- Rozi, F., Shiwan, D. S., Anggraeni, K., & Hermiyetti. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Auditor Switching Terhadap Audit Delay. *Media Riset Akuntansi*, 12 Nomor 1, 71–88.
- S, D. P., Yuliandari, W. S., & Yudowati, S. P. (2017). Pengaruh Leverage, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi Auditor Dan Laba/Rugi Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 15(2), 179–188. <https://doi.org/10.34010/miu.v15i2.557>
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 286. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>
- Siahaan, I., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2019). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan, dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2017). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(2), 135–144. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>
- Sibarani, I. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Laba Rugi Terhadap Audit Delay. *Co-Value : Jurnal Ekonomi, Koperasi, Dan Kewirausahaan*, 13(1), 29–37. <https://doi.org/10.36418/covalue.v13i1.998>
- Sugiyono. (2017). “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”. Alfabeta.

- Syofiana, E., Suwarno, S., & Haryono, A. (2018). Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching dan Audit Fee terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. *JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax)*, 1(1), 64. <https://doi.org/10.30587/jiatax.v1i1.449>
- Tricia, J., & Apriwenni, P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Dan Reputasi Kapterhadap Audit Delay Pada Perusahaan pertambangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10(1). <https://doi.org/10.30813/jab.v10i1.989>
- Udayana, E. A. U. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, Dan Sistem Pengendalian Internal Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 771–798.
- Wareza, M. (2020). Belum Setor Lapkeu 2019, 30 Emiten “Nakal” Didenda Bursa. *CNBC Indonesia*.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR DAN TABEL



Gambar 1. Rerangka Pemikiran

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Populasi
1	Perusahaan Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022.	163
2	(-) Perusahaan Barang Konsumen Non-Primer yang tidak lengkap laporan keuangan auditnya untuk memenuhi penentuan kriteria tahun 2019-2022.	(78)
	Jumlah Perusahaan yang dijadikan sample penelitian	85
	Total sample dalam penelitian (85x4 tahun)	340

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2025)

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Statistics					
		Laba dan Rugi Operasi	Opini Audit	Auditor Switching	Audit Delay
N	Valid	340	340	340	340
	Missing	0	0	0	0
Mean		0.63	0.93	0.08	0.52
Std. Deviation		0.484	0.252	0.271	0.500
Minimum		0	0	0	0
Maximum		1	1	1	1

Sumber : Data diolah dari SPSS 26 (2025)

Tabel 3. Laba dan Rugi-Distribusi Frekuensi

Laba dan Rugi Operasi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	127	37.4	37.4	37.4
	1	213	62.6	62.6	100.0
	Total	340	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah dari SPSS 26 (2025)

Tabel 4. Opini Audit-Distribusi Frekuensi

Opini Audit					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	23	6.8	6.8	6.8
	1	317	93.2	93.2	100.0
	Total	340	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah dari SPSS 26 (2025)

Tabel 5. Auditor Switching-Distribusi Frekuensi

Auditor Switching					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	313	92.1	92.1	92.1
	1	27	7.9	7.9	100.0
	Total	340	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah dari SPSS 26 (2025)

Tabel 6. Audit Delay-Distribusi Frekuensi

Audit Delay					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	162	47.6	47.6	47.6
	1	178	52.4	52.4	100.0
	Total	340	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah dari SPSS 26 (2025)

Tabel 7. Model Persamaan Regresi Logistik

Variables in the Equation									
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	L/R	-6.710	1.031	42.345	1	0.000	0.001	0.000	0.009
	OA	-22.813	7449.297	0.000	1	0.998	0.000	0.000	
	AS	21.998	6230.979	0.000	1	0.997	3577352410.300	0.000	
	Const	27.486	7449.297	0.000	1	0.997	865139009617.334		

Sumber : Data diolah dari SPSS 26 (2025)

Tabel 8. Hasil Keseluruhan Model (Overall Model Test)

Iteration History ^{a,b,c,d}						
		-2 Log likelihood	Coefficients			
Iteration			Constant	Laba/Rugi Operasi	Opini Audit	Auditor Switching
Step 1	1	202.403	4.522	-3.052	-2.840	1.675
	2	156.376	7.276	-4.602	-4.549	3.596
	3	145.319	9.391	-5.651	-5.766	4.904
	4	142.492	11.085	-6.322	-6.800	5.968
	5	141.823	12.416	-6.645	-7.808	6.987

	6	141.637	13.482	-6.708	-8.812	7.994
	7	141.570	14.485	-6.710	-9.813	8.996
	8	141.546	15.486	-6.710	-10.813	9.997
	9	141.537	16.486	-6.710	-11.813	10.998
	10	141.533	17.486	-6.710	-12.813	11.998
	11	141.532	18.486	-6.710	-13.813	12.998
	12	141.532	19.486	-6.710	-14.813	13.998
	13	141.531	20.486	-6.710	-15.813	14.998
	14	141.531	21.486	-6.710	-16.813	15.998
	15	141.531	22.486	-6.710	-17.813	16.998
	16	141.531	23.486	-6.710	-18.813	17.998
	17	141.531	24.486	-6.710	-19.813	18.998
	18	141.531	25.486	-6.710	-20.813	19.998
	19	141.531	26.486	-6.710	-21.813	20.998
	20	141.531	27.486	-6.710	-22.813	21.998
a. Method: Enter						
b. Constant is included in the model.						
c. Initial -2 Log Likelihood: 470.587						
d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.						

Sumber : Data diolah dari SPSS 26 (2025)

Tabel 9. Hasil Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	0.000	2	1.000

Sumber : Data diolah dari SPSS 26 (2025)

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	141.531 ^a	0.620	0.827

Sumber : Data diolah dari SPSS 26 (2025)

Tabel 11. Matriks Klasifikasi

Classification Table ^{a,b}					
Observed			Predicted		
			Audit Delay		Percentage Correct
			Kurang dari 90 hari	Lebih dari 90 hari	
Step 0	Audit Delay	Kurang dari 90 hari	0	162	0.0
		Lebih dari 90 hari	0	178	100.0
Overall Percentage					52.4
a. Constant is included in the model.					
b. The cut value is .500					

Sumber : Data diolah dari SPSS 26 (2025)

Tabel 12. Uji F

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	329.056	3	0.000
	Block	329.056	3	0.000
	Model	329.056	3	0.000

Sumber : Data diolah dari SPSS 26 (2025)

Tabel 13. Uji t
 Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	L/R	-6.710	1.031	42.345	1	0.000	0.001	0.000	0.009
	OA	-22.813	7449.297	0.000	1	0.998	0.000	0.000	
	AS	21.998	6230.979	0.000	1	0.997	3577352410.300	0.000	
	Const	27.486	7449.297	0.000	1	0.997	865139009617.334		

Sumber : Data diolah dari SPSS 26 (2025)